

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang akan digunakan untuk mengkaji bagaimana implementasi manajemen pelestarian koleksi naskah kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin. Penjelasan bab ini dimulai dengan latar belakang pemilihan metode kualitatif sebagai desain penelitian dan bagaimana implementasinya, termasuk paradigma penelitian, pendekatan penelitian, pengumpulan data, unit analisis, penentuan informan, serta proses analisis dan validasi data yang akan dilakukan. Detail penjelasan terkait sub bab pada Bab 3 akan diuraikan sebagai berikut:

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan kerangka kerja umum yang digunakan untuk membangun teori dan penelitian yang berisikan hipotesis dasar, pertanyaan yang penting untuk dijawab, teknik penelitian yang digunakan, dan contoh penelitian ilmiah yang baik. Paradigma memiliki kegunaan untuk mempersiapkan suatu anggota komunitas ilmu pengetahuan tertentu dalam mempraktekkan ilmu yang dipelajarinya di masa mendatang. Menurut Denzin dan Lincoln (2009), paradigma sendiri terdiri dari 5 jenis, yaitu positivisme, post positivisme, teori kritis, konstruktivisme, dan partisipatori.

Penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Hidayat (2003), paradigma konstruktivisme merupakan paradigma yang melihat ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap makna sosial berdasarkan pengamatan langsung supaya mampu memahami, menafsirkan perilaku sosial, dan memelihara dunia sosial. Selain itu, Creswell (2012) juga menyatakan bahwa dalam paradigma konstruktivisme ditekankan 4 hal, yakni pemahaman, makna yang beragam dari partisipan, konstruksi sosial dan historis, dan penciptaan teori.

Paradigma konstruktivisme digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan sejumlah teori sebagai bahan acuan untuk memperkaya pemahaman peneliti sebelum terjun ke lapangan. Selain itu tidak menutup kemungkinan jika teori yang digunakan dalam penelitian ini akan diubah dengan teori yang lebih relevan berdasarkan bukti-bukti yang ditemukan di lapangan. Hal ini menunjukkan bahwa teori dalam penelitian kualitatif tidak mempengaruhi kenyataan ilmiah dari fenomena sosial yang diteliti.

3.2 Metode Penelitian

Umumnya, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah dalam proses pengumpulan data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2022). Lebih jauh Sugiyono menyampaikan bahwa cara ilmiah memiliki arti kegiatan penelitian yang bersifat rasional, empiris, dan sistematis, dan berprinsipkan pada sifat-sifat ilmu pengetahuan. Rasional berarti upaya penelitian harus masuk akal dan diterima oleh nalar manusia. Empiris artinya cara yang digunakan dapat dimengerti oleh indera manusia dan memungkinkan orang lain untuk melihat dan mengeksplorasinya. Sedangkan sistematis merupakan serangkaian langkah logis

dalam proses penelitian. Ada tiga tujuan melakukan penelitian, yaitu pengembangan, pembuktian, dan penemuan. Penelitian juga memberikan manfaat untuk memahami, menafsirkan, dan memperkirakan sebuah masalah.

Untuk menentukan metode penelitian, Lincoln & Guba (1985) menganjurkan untuk memilih metode penelitian yang paling cocok dengan fenomena yang diteliti. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan memfokuskan pada proses interaksi yang mendalam tentang fenomena yang diteliti (Moleong, 2018). Maka dari itu peneliti harus mendalami topik yang menjadi permasalahan penelitian agar dapat memahami menggali informasi lebih dalam tentang permasalahan penelitian tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Menurut Creswell (2013), proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting seperti menyampaikan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data dari para informan, melakukan analisis data dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan mendetail tentang bagaimana implementasi manajemen pelestarian koleksi di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin melalui penjelasan kata-kata secara deskriptif.

3.3 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Basuki (2006) studi kasus merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu yang memungkinkan mengungkapkan atau memahami suatu hal. Adapun Creswell (2013) menyatakan bahwa studi kasus merupakan strategi penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis sebuah program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekumpulan individu secara lengkap dan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data.

Berdasarkan metode studi kasus maka peneliti akan menganalisis mengenai implementasi manajemen pelestarian koleksi naskah kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin. Peneliti mengadakan observasi dan wawancara sehingga dapat memperoleh informasi secara mendalam mengenai fenomena yang terjadi dan dapat menjelaskan bagaimana implementasi manajemen pelestarian naskah kuno yang terjadi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel, terdapat dua aspek utama yang harus dicermati, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data (Sugiyono, 2022). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai teknik. Teknik pengambilan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Menurut Moleong (2018) wawancara adalah kegiatan melakukan pembicaraan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua orang, yakni pewawancara sebagai

pihak yang menyampaikan pertanyaan dan narasumber sebagai pihak yang menjawab pertanyaan Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur. Menurut Sugiyono (2022), wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan jenis wawancara terstruktur. Wawancara semi-terstruktur berusaha untuk memperoleh inti permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber didorong untuk menyampaikan ide dan pendapat mereka. Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi-terstruktur bertujuan supaya peneliti bisa mendapatkan dan mengkaji informasi dan data secara lebih rinci tentang pelaksanaan manajemen pelestarian koleksi naskah kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin. Peneliti menggunakan pedoman wawancara saat melakukan wawancara untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh tidak bergeser dari topik penelitian.

2. Observasi

Sugiyono (2022) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mempunyai sifat khusus karena tidak hanya memusatkan perhatian pada manusia, tetapi juga pada benda-benda alam lainnya. Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi partisipasi pasif. Pada observasi partisipasi pasif, peneliti hanya berkedudukan sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kehidupan orang yang di observasi. Kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mengunjungi langsung lokasi penelitian serta menelusuri media sosial dan website terkait manajemen pelestarian koleksi naskah kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin agar peneliti dapat memperoleh gambaran secara lebih eksploratif.

3. Studi dokumen

Menurut Sugiyono (2022) studi dokumen merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar yang dapat mendukung proses penelitian. Pada penelitian kualitatif, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi yang bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian. Dalam penelitian ini, studi dokumen bertujuan untuk melengkapi dan menguatkan data penelitian terkait manajemen pelestarian koleksi naskah kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin.

3.4.1 Unit Analisis

Unit analisis dalam suatu penelitian merupakan unit terkecil dari subjek penelitian yang ingin diobservasi. Dalam definisi lain, unit analisis dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan fokus/komponen yang diteliti. Unit analisis di dalam penelitian ini adalah manajemen pelestarian koleksi naskah kuno yang dilakukan oleh para pegawai di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin.

3.4.2 Penentuan Informan

Peneliti memerlukan informan sebagai narasumber untuk memperoleh data. Menurut Moleong (2018), informan penelitian adalah orang-orang yang bertugas memberikan informasi mengenai fakta dan keadaan yang melatarbelakangi rumusan masalah penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan teknik pemilihan partisipan yang tidak dilakukan secara acak melainkan mengikuti pedoman yang ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Cohen, 2007).

Peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam penelitian ini karena peneliti tidak memberikan kesempatan yang sama kepada pegawai di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin untuk berkedudukan sebagai informan, melainkan peneliti menyesuaikan kriteria sampel terhadap fenomena dan hal-hal yang diteliti dalam penelitian.

Pada penelitian kualitatif tidak mengenal adanya jumlah sampel minimum. Biasanya informan diambil dalam jumlah kecil, bahkan pada kasus tertentu bisa menggunakan 1 informan saja (Martha & Kresno, 2016). Pedoman peneliti dalam menentukan jumlah informan bukan pada keterwakilan (representasi), namun pada kecukupan dan kedalaman informasi yang telah diperoleh. Berdasarkan pemaparan tersebut, pada penelitian ini peneliti menggunakan tiga informan awal dan memungkinkan adanya penambahan jika tujuan penelitian belum terpenuhi. Alasan peneliti menetapkan jumlah informan sebanyak tiga orang dikarenakan untuk mempermudah perbedaan perilaku dan pengalaman dari masing-masing informan. Adapun kriteria informan yang peneliti tentukan adalah sebagai berikut:

1. Berstatus sebagai pegawai Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin yang sudah bekerja minimal 3 tahun;
2. Pegawai yang bekerja atau memiliki jabatan pada Sub Bidang Preservasi Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin;

3. Bersedia menjadi informan.

3.4.3 Informan dan Rekrutmen

3.4.3.1 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data atau informasi terkait implementasi manajemen pelestarian koleksi naskah kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang informan yang sesuai dengan kriteria. Berikut ini adalah daftar informan dalam penelitian ini:

a. Informan 1

Nama	: Dini Dwi Utari Handayanti
Jenis kelamin	: Perempuan
Instansi	: Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin
Pendidikan	: S-1 Ilmu Perpustakaan
Lama bekerja	: 11 tahun

b. Informan 2

Nama	: Hanan Nudin
Jenis kelamin	: Laki-laki
Instansi	: Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin
Pendidikan	: SMA
Lama bekerja	: 5 tahun

c. Informan 3

Nama	: Naji
Jenis kelamin	: Laki-laki

Instansi : Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin
 Pendidikan : SMA
 Lama bekerja : 5 tahun

3.4.3.2 Rekrutmen Informan

Metode rekrutmen yang dilakukan peneliti terdiri dari beberapa langkah. Pada tahap pertama, peneliti menghubungi pihak Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin melalui *direct message* di akun Instagram Pusat Dokumen Sastra HB Jassin yaitu @pds_hbjassin dan akun Twitter @pdshbjassin_ untuk menanyakan izin untuk melakukan kegiatan observasi dan wawancara serta persyaratan administrasi yang dibutuhkan seperti surat menyurat. Lalu pada tahapan yang kedua, peneliti mengirimkan surat izin *survey* dan pengantar penelitian kepada Kepala Unit Pengelola Perpustakaan Jakarta dan PDS HB Jassin melalui e-mail. Selanjutnya tahap ketiga, ketika surat izin *survey* dan penelitian sudah disetujui dan sudah mendapatkan surat balasan, peneliti menghubungi Sub Bidang Humas Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin untuk memperkenalkan diri, mendiskusikan tujuan dan maksud penelitian, dan berbicara tentang ketersediaan waktu informan untuk melakukan wawancara.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah komponen penting dalam proses penelitian kualitatif. Analisis data dalam konteks kualitatif dapat diartikan sebagai pengumpulan dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan,

diikuti dengan klasifikasi, deskripsi, pengorganisasian, dan pemilihan apa yang penting sebelum menarik kesimpulan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini akan menggunakan model Miles dan Huberman untuk menganalisis data. Menurut Miles dan Huberman (2014), kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara rutin sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Alasan peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman karena model analisis ini sudah teruji digunakan pada banyak penelitian dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang data yang diolah. Terdapat 3 tahapan dalam menganalisis data menggunakan metode Miles dan Huberman, yaitu:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, maka dari itu data tersebut perlu dicatat secara lebih teliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema dan polanya.

Pada penelitian ini, proses reduksi data dilakukan secara terus menerus sesudah peneliti melakukan penelitian di lapangan sampai dengan penyusunan laporan akhir. Proses reduksi data dalam penelitian ini meliputi proses pemilahan hasil data yang sesuai dengan konsep, kategori, dan tema-tema penelitian mengenai manajemen pelestarian koleksi naskah kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin.

2. Penyajian data (*display data*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian atau teks singkat yang bersifat naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Tujuan dari melakukan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

Pada penelitian ini, proses penyajian data akan dilakukan berupa uraian atau teks singkat yang bersifat naratif berdasarkan pengelompokan tema penelitian mengenai manajemen pelestarian koleksi naskah kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin.

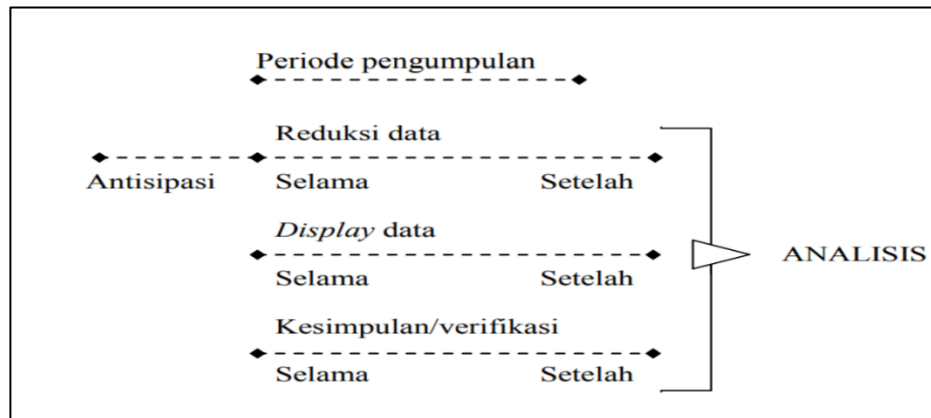
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan pada penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, mungkin juga tidak. Hal tersebut dikarenakan masalah dan rumusan masalah yang ada pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan temuan di lapangan. (Sugiyono, 2022)

Pada penelitian ini proses penarikan kesimpulan dan verifikasi yang akan dilakukan berupa proses menyusun kesimpulan sementara sampai menemukan data baru, sehingga akan didapatkan kesimpulan sesuai dengan rumusan

masalah penelitian, yaitu bagaimana manajemen pelestarian koleksi naskah kuno di Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin.

Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (*Flow Model*)



(Sumber: Sugiyono, 2022)

Pada gambar 3.1 terlihat bahwa komponen dalam analisis data jalinan atau mengalir (*flow model*) yang disampaikan oleh Sugiyono (2022) terdiri dari tahapan, yaitu tahapan reduksi data, tahapan *display* data, dan tahapan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pelaksanaan analisis data ini saling mengalir dengan proses pengumpulan data.

3.6 Metode Validasi

Dalam rangka menjaga kualitas penelitian, peneliti akan mengimplementasikan strategi penjaminan mutu yang dikemukakan oleh Lincoln dan Gubba (1985), yang terdiri dari uji kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

1. Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas adalah usaha seorang peneliti untuk memverifikasi apakah temuan penelitiannya sudah konsisten dengan kejadian yang sebenarnya terjadi di lapangan. Untuk menguji kredibilitas penelitian, peneliti akan melakukan:

a. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai upaya pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dapat dilakukan dengan empat cara yaitu triangulasi sumber, teknik atau metode, waktu, dan antar peneliti. Dalam penelitian ini jenis triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

- (1) Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda. Triangulasi sumber yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan arsiparis muda dengan hasil wawancara pegawai sub bidang preservasi Perpustakaan Jakarta dan Pusat Dokumen Sastra HB Jassin.
- (2) Triangulasi metode atau teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Triangulasi metode yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan atau observasi dengan data hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

b. *Member check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari adanya *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian antara data yang diperoleh dengan apa yang diberikan oleh informan. Proses *member check* akan dilakukan kepada pegawai sub bagian Pelestarian Pusat Dokumen Sastra HB Jassin untuk mengetahui seberapa dalam data yang didapat sudah sesuai dengan apa yang diutarakan oleh informan. *Member check* dilakukan setelah peneliti menyelesaikan hasil transkrip wawancara dengan tujuan untuk memastikan kembali kredibilitas hasil wawancara.

2. Keteralihan (*transferability*)

Konsep keteralihan (*transferability*) merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menunjukkan seberapa dekat hasil penelitian berhubungan dengan konteks penelitian yang akan dilakukan. Untuk memenuhi konsep ini, peneliti akan perlu menetapkan kriteria-kriteria dalam merekrut informan, dalam penelitian ini salah satu kriterianya yaitu pegawai yang bekerja/memiliki jabatan di Pusat Dokumen Sastra HB Jassin

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan (*dependability*) berkaitan dengan upaya peneliti untuk memastikan bahwa penelitian dapat konsisten dan berkesinambungan. Peneliti akan melakukan proses audit terhadap seluruh proses penelitian didampingi oleh dosen pembimbing.

4. Kepastian (*confirmability*).

Uji kepastian (*confirmability*) berkaitan dengan upaya peneliti untuk menunjukkan netralitas di dalam hasil penelitiannya. Penelitian dapat dinyatakan objektif apabila hasil penelitian disetujui oleh banyak orang. Peneliti akan melibatkan beberapa orang dan juga dosen pembimbing dalam proses uji kepastian.